

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ugamo Malim adalah agama aslinya orang Batak khususnya Batak Toba, dan sebutan untuk kelompok komunitas religiusnya atau jemaat yang menganut *Ugamo Malim* disebut dengan *Parmalim* yang masih menjunjung tinggi kebudayaan dan spiritual dari leluhur Batak Toba yang berpusat di Hutatinggi Laguboti. *Parmalim* merupakan sebuah penghayat kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang hingga saat ini masih berjuang untuk mendapat legalitas dan pengakuan dari pemerintah akan keyakinan mereka.

Upacara *Sipaha Lima* adalah salah satu ritual atau upacara suci dalam upacaramasyarakat *Parmalim* atau *Ugamo Malim* yang di laksanakan di Hutatinggi laguboti , Sumatera Utara. Upacara ini merupakan Upacara yang dilakukan pada bulan kelima sampai dengan bulan ke tujuh pada kalender batak dan upacara ini dilakukan tergantung hasil panen di lakukan sehingga ketika panen datang maka seminggu kemudian upacara *Sipaha Lima* segera di laksanakan.

Upacara *Sipaha Lima* di lakukan sebagai ungkapan rasa syukur pengikut *Ugamo Malim* atas segala rejeki yang telah diberikan oleh *Debata Mulajadi Nabolon* kepada seluruh pengikut *Ugamo Malim* di sepanjang Tahun. Sebelum dilakukan upacara *Sipaha Lima* yang akan diikuti oleh seluruh masyarakat *Parmalim* maka

rejeki yang telah diperoleh terlebih dahulu di doakan di rumah masing-masing ruas, lalu beberapa hari kemudian dilakukan Upacara *Sipaha Lima*.

Upacara *sipaha Lima* memiliki akar sejarah pada tradisi batak toba sebelum agama malim yang dikenal dengan *ase taon*. Upacara *ase taon* dilaksanakan sebagai ucapan syukur pada saat musim panen tiba yang biasanya pada bulan ke lima (*sipaha lima*).

Upacara *ase Taon* pada tradisi batak dahulu dilaksanakan dalam wujud pesta yang bertujuan mensyukuri hikmat yang diberikan *Debata*(Tuhan). Baik berupa hasil pertanian maupun ternak peliharaan.pada pesta *ase taon* juga diikuti ritual permohonan kepada Debata agar memberi kelimpahan hasil pertanian dan peternakan yang dilaksanakan.

Setelah adanya aliran kepercayaan *parmalim* ditanah batak tradisi ucapan syukur atas hasil panen dilaksanakan dengan upacara yang bersifat keagamaan dan menjadi salah satu ibadah yang diberi nama *Sipaha lima*. Penganut kepercayaan *parmalim* menganggap bulan kelima pada kalender batak memiliki keistimewaan di banding bulan-bulan lainnya. Para penganut *ugamo malim* meyakini bahwa pada bulan kelima ini *DebataMulajadi Nabolon* turun ke dunia (*Banua Tonga*) untuk memberkati segala sesuatu yang dikerjakan manusia.

Untuk menyambut *Debata Mulajadi Nabolon* sekaligus mensyukuri berkat yang diberikannya semua anggota penganut *ugamo Malim*, baik yang tergolong anak-

anak, remaja dan dewasa berkumpul di *Bale pasogit* Hutatinggi untuk memberi persembahan (*pelean sipaha lima*). Pada upacara ini sikap anggota memberi persembahan berupa hasil pertanian atau ternak sebagai sesaji , umumnya pada upacara ini persembahan yang diberikan dipilih dari hasil pertanian dan ternak yang paling bagus kualitasnya. Karena itu upacara (ritual) *Sipaha Lima* ini lazim disebut *pelean bolon* (persembahan besar).

Tempat dan waktu pelaksanaan upacara bagi *ugamo malim* ditetapkan secara baku.tempatnya hanya boleh di *bale pasogit partongguan* yang berada di Hutatinggi kecamatan Laguboti. Dengan demikian tiap anggota penganut *ugamo Malim* yang tersebar di berbagai daerah harus berkumpul di tempat itu.lembaga, berdasarkan informasi dari beberapa orang penganut *ugamo malim*, seluruh anggota penganut *ugamo Malim* dibawah naungan *bale Pasogit* Hutatinggi tidak ada yang merasa terpaksa dengan ketetapan tersebut. semua penganut *ugamoMalim*.walaupun harus mengeluarkan dana besar dan mengorbankan waktu dengan rela dan ikhlas datang ke Hutatinggi untuk ikut dalam upacara *Sipaha Llima* .

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Apa itu tradisi upacara *Sipaha lima*
2. Proses yang di gunakan dalam pelaksanaan Tradisi upacara *Sipaha Lima*

3. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi upacara *Sipaha Lima* pada masyarakat *ugamo malim*.
4. Makna yang terkandung dalam upacara sipaha lima pada masyarakat Parmalim

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Upacara *Sipaha Lima* Pada *Ugamo Malim* di Hutatinggi Sebagai Upaya Pelestarian Nilai Budaya dan tradisi.

1.4 Rumusan Masalah:

1. Apa itu Upacara *sipaha lima* pada masyarakat *ugamo malim* ?
2. Bagaimana proses atau tahap upacara *sipaha lima* itu di lakukan pada masyarakat *Parmalim*?
3. Nilai-nilai budaya apa saja yang dilestarikan melalui upacara *Sipaha lima* pada masyarakat *Parmalim* ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa itu Upacara *sipaha lima* pada masyarakat *ugamo malim*
2. Untuk Mengetahui Bagaimana proses atau tahap upacara *sipaha lima* itu di lakukan pada masyarakat *ugamo malim* Hutatinggi

3. Untuk Mengetahui Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam upacara *sipaha lima* yang di lakukan pada masyarakat *ugamo malim*

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

a. Manfaat teoritis

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang upacara tradisi *sipaha lima* sebagai kajian ilmu antropologi budaya
2. Sebagai referensi tambahan di perpustakaan khususnya yang menyangkut upacara tradisional masyarakat *ugamo malim*

b. Manfaat praktis

1. Sebagai informasi tentang salah satu upacara tradisional yang ada pada suku *batak toba* khususnya yang berkepercayaan *Parmalim*
2. Menambah pengetahuan pembaca tentang upacara *sipaha lima*
3. Sebagai motivasi kepada pembaca untuk lebih mengenal dan menghargai setiap agama atau kepercayaan yang di miliki oleh setiap umat manusia yang ada di Indonesia khususnya di Sumatera Utara.

Character Building
UNIVERSITY